



**PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022)**

Skripsi

Diajukan oleh:

Muhamad Rivani Farizi

022119136

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JANUARI 2024



**PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf T. Irawan S.E., M.E., Ph.D)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA.
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022)**

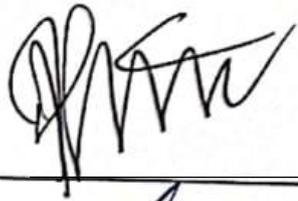
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus pada hari Rabu, tanggal 7 Februari 2024

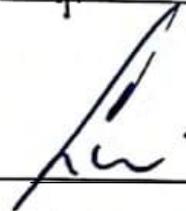
Muhamad Rivani Farizi
022119136

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Antar M.T. Sianturi., Ak., MBA., CA., QIA.,
CGCAE., CIAE., CGRE., CREL.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., Msi., CAP)



Anggota Komisi Pembimbing
(May Mulyaningsih, SE., M. Ak., CFA)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rivan Farizi

NPM : 022119136

Judul Skripsi : Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

BoGOR, Januari 2024



Muhamad Rivan Farizi

022119136

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

MUHAMAD RIVAN FARIZI. 022119136. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Di bawah bimbingan: LIA DAHLIA IRYANI dan MAY MULYANINGSIH. 2023.

Tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan sepenuhnya berada di pihak manajemen entitas dan bukan menjadi tanggung jawab auditor akuntan publik. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan menunjukkan kondisi ketidakmampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan sebaliknya auditor akan memberikan opini *non going concern* jika terdapat kepastian terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Asosiatif Kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Populasi penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen pada perusahaan sub sektor semen yang diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan software SPSS 26, diketahui bahwa secara parsial prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil secara simultan, diketahui bahwa prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata kunci: Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit *Going Concern*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Ucapan terima kasih kepada orang tua saya atas segala do'a dan semangat dan dukungan moril serta materi yang tak mungkin tergantikan karena merakalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun penulisan skripsi ini disusun dengan judul **“Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022)**

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terkait sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi, nasihat dan dukungan dalam bentuk apapun.
2. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Bapak Towaf T. Irawan S.E., M.E., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan/
7. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., Msi., CAP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Ibu May Mulyaningsih, SE., M.Ak., CFA selaku Anggota Komisi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCF., CFA., CNPHRP., CAP selaku Wali Dosen Kelas 8D-Akuntansi angkatan 2019

10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
11. Segenap staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, atas bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
12. Teman-teman Akuntansi angkatan 2019, khususnya kelas D Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan, serta teman-teman lain yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan kebersamaan dalam berbagi semangat.
13. Ayu Farsya Naydinar selaku teman, sahabat dan kekasih yang telah membantu serta selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segenap kerendahaan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat umumnya para pembaca dan khususnya bagi penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1. Identifikasi Masalah	8
1.2.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Maksud dan Tujuan penelitian	9
1.3.1. Maksud penelitian	9
1.3.2. Tujuan penelitian.....	9
1.4. Kegunaan penelitian.....	10
1.4.1. Kegunaan akademis.....	10
1.4.2. Kegunaan praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Prediksi kebangkrutan.....	11
2.1.1. Altman Z Score	12
2.1.2. Model Grover	15
2.1.3. Model Springate.....	16
2.1.4. Model Zmijewski	17
2.2. Pertumbuhan Perusahaan	18
2.3. Kualitas Audit	20
2.4. Opini audit <i>going concern</i>	22
2.5. Penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran	24
2.5.1. Penelitian terdahulu	24
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	38
2.6. Hipotesis penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1. Jenis penelitian.....	43

3.2. Objek, Unit analisis, dan lokasi penelitian	43
3.3. Jenis dan sumber data penelitian	43
3.4. Operasionalisasi variabel	43
3.5. Metode penarikan sampel	44
3.6. Metode pengumpulan data	45
3.7. Metode pengolahan/analisis data	45
3.7.1. Statistik Deskriptif	46
3.7.2. Analisis Regresi Logistik	46
3.7.2.1. Menilai Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Fit Model Test</i>)	46
3.7.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	47
3.7.3. Pengujian Hipotesis	47
3.7.3.1. Uji Simultan (Uji F)	47
3.7.3.2. Uji Parsial (Uji t)	47
3.7.3.3. Pengujian Koefisien Determinan	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Hasil Pengumpulan Data	49
4.2. Analisis Data	50
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2. Hasil Uji Model Analisis	51
4.2.2.1. Menilai Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Fit Model Test</i>)	51
4.2.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	52
4.2.2.3. Hasil Uji Regresi Logistik	53
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.2.3.1. Hasil Uji Parsial (Uji Wald)	54
4.2.3.2. Hasil Uji Simultan (Uji Omnibus)	55
4.2.3.3. Pengujian Koefisiensi Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	55
4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	56
4.3.1. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan (X1) terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	56
4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X2) terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	57
4.3.3. Pengaruh Kualitas Audit (X2) terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	58
4.3.4. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan Kualitas Audit (X3) terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Simpulan	59
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi titik <i>cut-off</i> Model <i>Z-Score</i>	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel	44
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Semen	44
Tabel 3.3 Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel	45
Tabel 3.4 Nama perusahaan yang menjadi objek penelitian	45
Tabel 4.1 Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.....	49
Tabel 4.2 Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria	49
Tabel 4.3 Daftar sampel penelitian	50
Tabel 4.4 Hasil pengujian statistic deskriptif	50
Tabel 4.5 Nilai -2 Log Likelihood (-2 LL Awal).....	51
Tabel 4.6 Nilai -2 Log Likelihood (-2 LL Akhir)	52
Tabel 4.7 Hosmer and Lemeshow Test.....	53
Tabel 4.8 Hasil uji regresi logistik	53
Tabel 4.9 Uji signifikan pengaruh parsial	54
Tabel 4.10 Uji signifikan pengaruh simultan	55
Tabel 4.11 Nagelkerke R Square	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penjualan Semen di Indonesia Tahun 2018-2022	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Altman <i>Z Score</i>	61
Lampiran 2 Hasil Perhitungan <i>Sales Growth Ratio</i>	51
Lampiran 3 Data Kualitas Audit dari Perusahaan yang dijadikan sampel.....	62
Lampiran 4 Data Opini Audit <i>Going Concern</i> dari Perusahaan yang dijadikan sampel.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di dunia berdampak terhadap ekonomi di Indonesia. Terlebih lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Indonesia sangat bergantung kepada ekonomi global sehingga juga merasakan dampak dari krisis ini. Perekonomian mengalami keterpurukan sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar mulai dari UMKM hingga perusahaan-perusahaan lainnya tidak bisa meneruskan usahanya. Pandemi Covid-19 membuat efek bola salju dari krisis kesehatan hingga menjadi krisis ekonomi yang sangat besar. Karantina dan pembatasan sosial sebagai usaha menyelamatkan kesehatan mau tidak mau telah menekan berbagai mesin ekonomi, seperti konsumsi yang menurun drastis, investasi yang tertunda, hingga kegiatan perdagangan luar negeri yang terhambat. Pandemi Covid-19 adalah sebuah kejadian luar biasa dan berdampak sangat besar, termasuk untuk Indonesia. Dibandingkan dengan beberapa krisis yang telah terjadi sebelumnya, seperti Krisis Keuangan Asia 1998 dan Krisis Keuangan Global 2009, pandemi Covid-19 memberikan dimensi yang berbeda. Krisis keuangan terdahulu umumnya merupakan sebuah akibat yang ditumbulkan atas kesalahan pengelolaan manusia dalam sektor keuangan. (Kementrian Keuangan, 2020).

Setiap perusahaan yang berdiri diasumsikan untuk selalu dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Asumsi kelangsungan usaha memandang suatu entitas dapat bertahan hidup dalam bisnisnya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, disusunlah laporan keuangan oleh manajemen atas basis kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi perusahaan atau menghentikan kegiatan operasinya (SA 570).

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan salah satu hal penting untuk diketahui oleh orang yang berkepentingan dalam suatu perusahaan, terutama investor. Sebelum investor menginvestasikan uangnya untuk kegiatan operasi perusahaan, mereka harus mengetahui kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengatur seluruh sumber daya yang ada untuk bertahan hidup. Ketidakpastian kondisi ekonomi yang bisa terjadi membuat investor berharap kepada auditor agar dapat memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1992). Oleh karena itu, opini audit atas laporan keuangan diperlukan oleh investor sebagai bentuk pertimbangan keputusan dalam berinvestasi.

Banyak kasus di mana laporan keuangan yang telah dimanipulasi membuat auditor publik menerima kritikan karena dianggap berperan dalam memberikan informasi yang salah dan merugikan banyak orang. AICPA (Januarti, 2007),

memperkenalkan persyaratan baru yang meminta auditor untuk secara eksplisit menyatakan apakah klien perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya selama satu tahun setelah tanggal laporan keuangan. Walaupun kelangsungan hidup perusahaan bukan merupakan tanggung jawab auditor, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi auditor ketika memberikan pendapatnya.

Auditor memiliki peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dengan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan dapat lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila pada laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang sudah diaudit dan bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Dewi, 2009).

Perkembangan ekonomi di era global saat ini berjalan dengan cepat dan masif. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa beradaptasi dengan baik dari berbagai ancaman yang ada agar tidak mengalami ketertinggalan. Ancaman dapat berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Bentuk ancaman perusahaan antara lain, terdapat kekurangan di dalam lingkungan operasional perusahaan, barang substitusi, pesaing, dan masuknya perusahaan baru. Perusahaan yang dapat bertahan dari segala ancaman perekonomian, keberlangsungan hidupnya akan jauh lebih baik. Berbeda dengan perusahaan yang tidak dapat mengatasi ancaman-ancaman yang datang, perusahaan itu akan kesulitan untuk berjalan dengan normal dan pada akhirnya terancam kolaps seiring berjalannya waktu.

Dalam sebuah penelitian oleh Difa dan Suryono (2015), terungkap bahwa kasus Batavia Air, yang tidak mampu membayar utang senilai USD 4,68 juta yang jatuh tempo pada 31 Desember 2012, menjadi salah satu contoh fenomena perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern*. Pada saat sebelum mengalami kebangkrutan, laporan keuangan Batavia Air menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, dan arus kas dalam kondisi baik. Sebagai hasilnya, laporan keuangan mendapat laporan audit yang wajar tanpa pengecualian dan menerima kualifikasi *going concern* pada tahun 2015. Namun, akhirnya Batavia Air mengalami kebangkrutan.

Contoh fenomena lain yang serupa adalah PT ARGO PANTES Tbk, di mana laporan keuangannya menunjukkan kerugian bersih senilai USD 25,717,177 pada tahun 2017 dan defisiensi modal senilai USD 56,991,258 pada tanggal 31 Desember 2017. Catatan 35 atas laporan keuangan yang mengindikasikan hal tersebut, bersama dengan faktor-faktor lain, mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk

mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga mendapat opini audit *going concern*.

Dari fenomena diatas menunjukkan jika perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, maka akan terganggu kegiatan operasinya yang akan memberikan dampak pada kelangsungan usaha dimasa yang akan datang atau akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut terjadi karena ketidakcukupan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya. Sehingga untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki (Muharrami, 2018).

Model prediksi dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan dengan lebih awal. Beberapa peneliti telah mengembangkan model-model prediksi yang dapat berguna bagi para manajer untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Model-model ini dapat dijadikan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning system*) yang dapat mengidentifikasi gejala awal kebangkrutan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan kondisi keuangan perusahaan sebelum sampai pada kondisi yang lebih kronis. Salah satu model prediksi yang digunakan adalah model Altman *Z-Score* yang dikembangkan oleh Edward Altman. Model ini berguna untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan serta dapat digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan secara keseluruhan (Risna, 2020).

Pembangunan infrastruktur yang lambat merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kurangnya infrastruktur membuat ekonomi negara berjalan tidak efisien dan menyebabkan investor asing menjadi ragu untuk berinvestasi di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menyadari pentingnya memperbaiki dan memperluas infrastruktur guna meningkatkan daya tarik investasi dan meningkatkan profitabilitas bisnis di negara ini. Saat ini, pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan infrastruktur. Proyek-proyek tersebut meliputi pembangunan bendungan, irigasi, jalan, jalan tol, jembatan, jembatan gantung, sanitasi dan persampahan, sistem penyediaan air minum, penyusunan kawasan kumuh perkotaan, pendirian pos lintas batas negara, perumahan, rumah susun, rumah khusus, dan rumah swadaya. Namun, dengan semakin banyaknya pembangunan infrastruktur yang dilakukan, semakin dibutuhkan kebutuhan akan semen untuk mendukung pembangunan tersebut. (Hasan dan Azis, 2018)

Sub sektor semen merupakan sub sektor yang terdiri dari perusahaan semen dan beton yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia. Dalam sub sektor semen terdapat 6 perusahaan yang terdiri dari PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk dan PT. Waskita Beton Precast

Tbk. Perusahaan-perusahaan ini menyediakan semen dan beton yang merupakan salah satu bahan penting untuk pembangunan infrastruktur. Sehingga disaat pembangunan infrastruktur di Indonesia semakin meningkat maka permintaan semen dan beton juga ikut meningkat.

Perusahaan industri semen di Indonesia beberapa tahun belakangan ini mengalami masa suram dikarenakan masalah kelebihan pasokan (*over supply*). Industri semen yang suram di Indonesia tergambarkan di harga saham emiten produsen semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kevin (2018) mengatakan industri semen di Indonesia mengalami kelebihan hingga 41.05 juta ton, sehingga PT. Indocement tunggal Prakasa Tbk mengambil keputusan untuk menghentikan produksinya di tiga pabrik. Kelebihan pasokan mengakibatkan harga semen turun 12%, Namun di samping itu akan mengalami peningkatan 4% hingga 5% pertumbuhan konsumsi semen domestik. Konsumsi semen domestik yang akan naik tahun ini tidak lepas dari lantaran proyek infrastruktur yang sedang dibangun.

Selain *over supply* masalah yang dihadapi yaitu *predatory pricing* yang dibuat oleh perusahaan semen asal China yaitu Conch Cement yang menjual murah produk semennya agar mendapatkan pangsa pasar, terhitung awal 2015 sampai 2018 meraup pangsa pasar 4,6 % di Indonesia (www.cnbcindonesia.com, 2018). Industri semen di Indonesia tengah dalam keadaan yang tak memuaskan. Analisis MNC Sekuritas Catherina Vincentia mengatakan pertumbuhan penjualan semen domestik tercatat menurun sebesar 2,19% pada paruh pertama 2019 menjadi 29,39 ton. Penurunan penjualan domestik itu terkena dampak dari turunnya penjualan semen di Pulau Jawa yang mencapai 2,77% serta Pulau Sumatra sebesar 6,30% di semester I-2019. Lebih lanjut, Catherina menjelaskan beberapa faktor yang mendorong penurunan penjualan domestik semen. Antara lain, ada peningkatan pasokan semen produksi China dan Thailand sehingga menyebabkan terciptanya *predatory pricing*. Selanjutnya, pembangunan infrastruktur berjalan moderat. Serta, faktor terakhir ialah belum adanya pertumbuhan positif untuk bisnis properti kelas *middle-to-high* menyebabkan kinerja industri semen di Indonesia tahun 2019 ini kurang baik dikarenakan permintaan berkurang, tetapi produksi terus meningkat.

Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus mengungkapkan hal serupa. Ia menilai industri semen memiliki prospek yang cukup baik, namun tingkat permintaan semen tahun ini berkurang dan tidak banyak berbeda dari tahun lalu. Padahal kinerja industri semen seharusnya bisa lebih baik dengan adanya peningkatan kapasitas pada industri tersebut. Di sisi lain, nilai tukar rupiah yang tidak *volatile* tapi stabil juga sepatutnya dapat mendorong kinerja industri semen membaik. Namun, Nico menilai karena bisnis semen merupakan sektor turunan, tidak akan bisa berdiri sendiri. Maksudnya, subsektor semen ini tidak dapat memiliki kinerja yang baik jika tidak dibantu sektor properti, real estate, dan infrastruktur. Jika sektor properti positif, maka subsektor semen juga akan menggeliat. Sebab, industri semen bersinggungan langsung dengan sektor properti, real estates, dan konstruksi. Kalau permintaan di situ rendah, semen juga tidak akan

bangkit. Menurut Nico, permintaan semen di Indonesia paling banyak dari properti. Namun, sektor properti saat ini sedang tidak begitu positif sehingga permintaan terhadap semen berkurang.

Catherine juga menilai, walaupun turun, subsektor semen mendapat katalis positif dari sektor properti. Sehingga potensi penjualan semen dapat bertumbuh kembali di tahun 2020. Katalis positif tersebut karena sektor properti tumbuh akibat pemangkasan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 50 bps, yang Catherine perkirakan akan terjadi di tahun fiskal 2020. Artinya, hal itu berpeluang untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan semen. Catherine merekomendasikan emiten semen domestik dapat menyiapkan beberapa strategi untuk mengatasi hal tersebut, antara lain, meningkatkan ekspor semen keluar negeri, Melakukan sinergi dengan anak usaha dalam hal pembelian bahan baku dan logistik, dan meningkatkan brand awareness melalui produk low end. Apalagi berdasarkan data Catherine, ekspor semen tumbuh 5,53% year to date pada semester I 2019, menjadi 2,81 juta ton. Itu merefleksikan 40,14% dari target yang ditetapkan Kementerian Perindustrian hingga tahun ini sebesar 7 juta ton. (Kontan.co.id, 2020)

Pada awal tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi virus COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019*. Dampak dari pandemi tersebut sangat signifikan dan terlihat pada berbagai aspek kehidupan, seperti peningkatan jumlah kematian dan kasus terinfeksi COVID-19, pembatasan dalam pembelajaran jarak jauh, serta menurunnya aktivitas ekonomi di sektor riil. Sebagai respons atas kondisi tersebut, pemerintah melakukan berbagai kebijakan seperti lockdown, social distancing, physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 (Carelia et al., 2021).

Akibat hal tersebut, sub sektor semen di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling terdampak akibat adanya pandemi virus COVID-19. Hal ini terlihat dari penurunan penjualan semen karena sebagian besar proyek-proyek properti dan infrastruktur baik yang dikembangkan oleh pemerintah maupun swasta mengalami perlambatan bahkan penundaan, berikut data penjualan semen di Indonesia:



Gambar 1.1

Penjualan Semen di Indonesia Tahun 2018-2022

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id> (2022)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) dari tahun 2018 sampai tahun 2020 penjualan semen di Indonesia cenderung tidak stabil. Dimana pada tahun 2018 penjualan semen mencapai 75,2 juta ton, kemudian ditahun selanjutnya penjualan meningkat yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,2% menjadi 76,1 juta ton. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 5,4% menjadi 72 juta ton, lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 6,9% menjadi 77 juta ton, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 18,2% menjadi 63 ton.

Melihat pertumbuhan penjualan semen nasional selama tahun 2018-2022 yang menunjukkan peningkatan penjualan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19, kemudian berangsur membaik pada tahun 2021 dan kembali anjlok pada tahun 2022. Selain itu, pertumbuhan penjualan secara otomatis berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat, namun sebaliknya pertumbuhan penjualan yang buruk akan membuat nilai perusahaan menurun. Hal ini berpengaruh terhadap para pemegang saham yang menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut.

Fenomena pertumbuhan ekonomi negara yang terus bergerak naik serta dukungan pemerintah terhadap iklim investasi memberikan beberapa harapan terhadap perkembangan sektor rill dan sektor keuangan. Salah satu sektor yang cukup baik untuk dicermati adalah sektor semen yang juga mendapat dukungan dari pemerintah berupa program kerja pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur negara. Industri semen bergantung kepada sektor properti dan proyek infrastruktur. Selama ini penjualan semen didorong oleh 80% sektor properti dan 20% proyek infrastruktur yang digalang pemerintah. Tentu semuanya membutuhkan bahan dasar semen. Proyek pembangunan akan terus berlangsung dan semen merupakan industri dasar yang jadi bahan pokok untuk bangunan. (Risna, 2020)

Faktor lainnya dalam penerimaan opini audit *going concern* adalah kualitas audit. Kualitas audit juga termasuk ke dalam penerimaan opini audit *going concern* yang memiliki pengaruh pada perusahaan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rahmadona, 2019).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Ketika sebuah kantor akuntan publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh big four firm, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

Kualitas audit yang dilihat dari reputasi KAP-nya dapat direpresentasikan oleh KAP *the big four* atau *non-the big four*. Auditor yang bekerja di KAP bereputasi baik dan skala besar akan lebih berhati-hati dalam memberikan opininya demi menjaga reputasinya. Selain itu, auditor juga akan memberikan hasil audit yang sebenarnya untuk mempertahankan kredibilitasnya, nama besarnya demi menjaga kepercayaan publik. Oleh karena itu, apabila perusahaan yang diaudit ditemukan terdapat gejala bahwa kesinambungan hidup perusahaan tersebut dipertanyakan auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* seperti kondisi yang sebenarnya. Semakin berkualitas audit dilihat dari reputasinya maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* (Sudarno, 2020).

Menurut Minerva dan Stefani (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sedangkan penelitian menurut Wardhani (2017) menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki koefisien negatif sebesar $-0,541$ dengan tingkat signifikansi $0,437 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, serta menurut Pradesa (2019) menemukan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor penerimaan opini *going concern* selanjutnya adalah opini audit tahun sebelumnya. Perusahaan yang memperoleh opini tambahan berupa opini audit *going concern* pada periode sebelumnya diasumsikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai permasalahan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* pada periode selanjutnya semakin meningkat. Menurut Suantini dan Sunarsih (2021) dan Pratiwi (2018) menyatakan opini audit periode sebelumnya berhubungan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Syahputra dan Yahya (2017) opini audit periode sebelumnya tidak memiliki hubungan dengan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, pada variabel yang sama terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebut juga dengan *research gap*. Karena terdapat fenomena ketidakkonsistenan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu, maka peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan menguji kembali pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022)”

1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) tergantung pada kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola usahanya agar dapat bersaing dan tetap bertahan di masa depan. Kemampuan untuk memprediksi kebangkrutan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, regulator, manajemen dan auditor. Khususnya untuk auditor ketika gagal dalam memprediksi kebangkrutan dapat dituntut secara hukum karena dianggap melakukan kegagalan audit. Kebangkrutan bisa didefinisikan yakni ketidakberhasilan sebuah bisnis ketika melakukan atau menjalankan operasional perusahaannya dalam memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba. (Ginting, 2020)

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Perubahan dalam penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dihitung sebagai pertumbuhan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan lebih tinggi dari kenaikan biaya, maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Ini penting untuk kelangsungan hidup perusahaan (Sandy, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2011:39), menyatakan perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih memperoleh banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan semakin besar.

Kualitas audit yang dilihat dari reputasi KAP-nya dapat direpresentasikan oleh KAP *the big four* atau *non-the big four*. Meskipun tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan adalah milik manajemen, bukan auditor eksternal, auditor tetap bertanggung jawab atas opini yang diberikan, karena opini tersebut akan mempengaruhi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Auditor independen sangat berperan penting dalam menjaga kepercayaan para pengguna laporan keuangan, karena laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih dapat dipercaya dan informasi yang diperoleh akan lebih akurat. Salah satu opini yang dikeluarkan oleh auditor independen adalah opini *going concern*, yang menunjukkan tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan. Ada banyak faktor yang akan mempengaruhi apakah auditor akan memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa faktor seperti Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. (Darya, 2017)

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Prediksi Kebangkrutan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022?
4. Apakah Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022?

1.3. Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terkait dengan topik penelitian, menganalisis data tersebut menggunakan metode yang sesuai, dan menarik kesimpulan apakah ada hubungan antara prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit dengan penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini juga bertujuan memberikan saran tentang prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit sebagai perhatian bagi perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan di sub sektor semen, serta Akuntan Publik Indonesia.

1.3.2. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI tahun 2018- 2022.

1.4. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya dan berguna untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan khususnya bidang auditing mengenai Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

1.4.2. Kegunaan praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak manajemen perusahaan dalam penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi KAP dan Auditor Independen.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam memberikan opini audit yang menyangkut keraguan keberlangsungan hidup perusahaan.

c. Bagi investor dan calon investor.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi investor dan calon investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prediksi kebangkrutan

Kemampuan untuk memprediksi kebangkrutan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, regulator, manajemen dan auditor. Khususnya untuk auditor ketika gagal dalam memprediksi kebangkrutan dapat dituntut secara hukum karena dianggap melakukan kegagalan audit. Penelitian di bidang akuntansi dan keuangan telah berusaha menghasilkan beberapa model prediksi kebangkrutan (Sofyan, 2015:349). Namun, tidak semua model prediksi dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan.

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai ketidakberhasilan sebuah bisnis ketika melakukan atau menjalankan operasional perusahaannya dalam memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba (Oktavian & Sandari, 2018). Kebangkrutan adalah kondisi perusahaan gagal dalam pembayaran kewajibannya atau utang yang sudah masuk batas pembayaran yang dapat menjadi pemicu awal kebangkrutan (Purnomo & Hendratno, 2019). Kepailitan atau kebangkrutan adalah gagalnya perusahaan yang terjadi jika utang dari usaha dan kewajibannya dianggap tidak sebanding karena lebih besar dibanding nilai pasar wajar melalui aktivasinya (Efendi et al., 2020).

Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga menimbulkan berbagai macam model prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Model prediksi kebangkrutan merupakan alat bantu yang digunakan oleh para praktisi atau peneliti untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut dapat dikategorikan berada pada posisi kebangkrutan atau tidak. Tindakan untuk memperbaiki keadaan keuangan setelah menerima peringatan dini untuk kebangkrutan tergantung pada penggunaan kapasitas sektor tertentu dan ketersediaan pilihan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut (Yolianda, 2018).

Kesehatan suatu perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhannya; sebaliknya, pertumbuhan negatif dapat menandakan risiko kebangkrutan. Untuk menganalisis potensi kebangkrutan, prosedur perhitungan rasio melalui laporan keuangan perusahaan menjadi suatu keharusan. Dalam konteks ini, terdapat berbagai model perhitungan yang dapat dipergunakan sebagai prediksi kebangkrutan perusahaan. Keberadaan berbagai model prediksi tersebut berfungsi sebagai langkah antisipasi dan peringatan dini terhadap kondisi keuangan yang memburuk, sebab model-model tersebut dapat berperan sebagai alat untuk mengidentifikasi serta memperbaiki situasi perusahaan sebelum mencapai tahap kritis atau kebangkrutan. Beberapa penelitian terkait dengan alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan, dan sebagai hasilnya, beragam model prediksi kebangkrutan telah muncul. Model-model tersebut digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi keuangan suatu

perusahaan sebelum menghadapi risiko kebangkrutan. Beberapa di antaranya adalah model Grover, model Altman Z-Score, model Springate, dan model Zmijewski. Keempat model ini terkenal karena tidak hanya mudah diaplikasikan, tetapi juga sangat akurat dalam menentukan prediksi kebangkrutan perusahaan. Selain keempat model tersebut, terdapat pula berbagai jenis model lainnya yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, seperti model Olshon, model Fulmer, model Beaver, dan sebagainya (Fauzi, 2022).

Beberapa alat bantu atau model prediksi kebangkrutan yang biasa dipergunakan dalam penelitian adalah model Altman Z Score, Grover, Springate dan Zmijewski. Tetapi untuk penelitian ini peneliti hanya fokus kepada metode Altman Z Score. Karena sesuai dengan sebuah studi mengenai prediksi kebangkrutan ialah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Altman yaitu analisis *Z-Score*. Altman *Z-Score* mempunyai tingkat keakurasi 95% di industry manufaktur yang terdaftar di pasar modal Amerika Serikat. Selanjutnya, Altman menyempurnakan model *Z-Score* dengan cara menggunakan sejumlah sampel melalui iklim ekonomi yang berbeda-beda yang memberikan hasil prediksi kebangkrutan sebesar 82% sampai 85%. Altman *Z-Score* dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampai 5 tahun sebelum perusahaan mengalami kerugian. *Z-Score* merupakan penilaian ditetapkan dari hitungan standar keuangan yang menghasilkan tingkat kebangkrutan perusahaan. Hasil penilaian tersebut digunakan memprediksi kebangkrutan. Formula Altman ialah suatu multivariate formula yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian auditor independen bila menggunakan formula Altman secara *early warning system* mendapatkan informasi kondisi pengelolaan perusahaan secara menyeluruh (Zulfikar et.al, 2022).

2.1.1. Altman Z Score

Menurut Altman (1968) dikutip Susilowati (2019) mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Multiple Discriminant Analysis (MDA) pada lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and taxes to total assets*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total assets*. Dengan mendasarkan kepada rasio keuangan tersebut, Zscore Model Altman berhasil dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk bangkrut atau kelompok perusahaan yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. *Z-Score* Model Altman memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum kepailitan terjadi.

Model yang dinamakan *Z-Score* ini pada dasarnya adalah mencari nilai Z, yaitu nilai yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan dimasa mendatang. Studi tersebut menyiratkan potensi rasio

yang pasti sebagai prediksi kebangkrutan. Secara umum pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvency merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. *Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang bertujuan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Susilowati, 2019).

Safitra (2013), dalam penelitiannya mencatat bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dalam keadaan finansial yang baik. Jika suatu perusahaan menunjukkan indikasi risiko, langkah-langkah perbaikan melibatkan peningkatan penjualan, peningkatan laba, optimalisasi biaya operasional, dan perhatian terhadap nilai pasar ekuitas. Kurniawanti (2013), dalam penelitiannya, mengidentifikasi tiga perusahaan di sektor makanan dan minuman yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan kondisi finansial yang baik, satu perusahaan berada dalam area yang belum pasti, dan satu perusahaan dinyatakan dalam keadaan bangkrut. Buari (2017), melalui penelitiannya, menyampaikan bahwa lima perusahaan manufaktur berada dalam kondisi rawan, sementara tiga perusahaan dalam kondisi sehat (tidak bangkrut). Kakauhe dan Pontoh (2017) mengevaluasi metode *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang terindikasi masuk kategori sehat mengalami peningkatan pada volume penjualan, menyebabkan kenaikan laba, serta peningkatan pada total aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Sementara itu, perusahaan-perusahaan yang terindikasi berada dalam kategori grey area atau berpotensi mengalami kebangkrutan, serta yang terindikasi bangkrut, menunjukkan penurunan penjualan, penurunan aset, laba ditahan dan laba sebelum pajak dan bunga yang negatif, serta kerugian.

Altman *Z-Score* dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri 5 koefisien X yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu. Sedangkan formulanya adalah sebagai berikut (Altman, 1968):

$$Z = 1,2(X_1) + 1,4(X_2) + 3,3(X_3) + 0,6(X_4) + 1,0(X_5)$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja / Jumlah Aktiva

X_2 = Saldo Laba / Jumlah Aktiva

X_3 = Laba Sebelum Bunga & Pajak / Total Aktiva

X_4 = Nilai Pasar Ekuitas / Total Kewajiban

X_5 = Penjualan / Total Aktiva

Z = Indeks Keseluruhan

$X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Jumlah Aktiva}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sebaliknya modal kerja bersih yang bernilai negatif kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

$X_2 = \text{Saldo Laba} / \text{Jumlah Aktiva}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak} / \text{Total Aktiva}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$X_4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Total Kewajiban}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

Disebut juga dengan perputaran aset dan biasanya dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman tidak hanya terfokus pada bagian keuangan perusahaan saja tetapi juga dapat dikorelasikan dengan beberapa indikator yang mungkin dapat mempengaruhi rasio-rasio tersebut. Hal ini berarti bahwa implementasi metode Altman pada sebuah perusahaan di samping dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan, juga dapat mengarahkan perusahaan untuk segera membenahi bagian-bagian perusahaan yang sedang mengalami masalah dengan memperhatikan beberapa indikator yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktifitas perusahaan (Suteja, 2018).

Klasifikasi yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan analisis model diskriminan ini adalah dengan melihat daerah nilai Z, dimana diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Klasifikasi titik *cut-off* Model *Z-Score*

Nilai	Keterangan
$Z\text{-Score} > 2,99$	Tidak Bangkrut
$Z\text{ Score } 1,81 < Z < 2,99$	Area Abu-abu
$Z\text{ Score} < 1,81$	Bangkrut

Sumber: Altman (1968)

Dari tabel diatas dapat diperlihatkan bahwa perusahaan yang mempunyai ZScore lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang diklasifikasikan tidak bangkrut atau tidak mempunyai permasalahan. Perusahaan yang mempunyai *Z-Score* $1,81 < Z < 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan pada posisi daerah abu-abu atau rawan bangkrut, dan perusahaan yang mempunyai *Z-Score* dibawah/kurang dari 1,81 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur hendaknya berhati-hati dalam melakukan investasi. Untuk menghitung *Z-Score* dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan dengan cara mengalikan angkaangka tersebut dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan.

2.1.2. Model Grover

Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-Score* pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$G = 1,650(X_1) + 3,404(X_2) - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

X_1 = Working capital/Total assets

X_2 = Earnings before interest and taxes/Total assets

ROA = Net Income/Total assets

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ($Z \leq -0,02$). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($Z \geq 0,01$).

Fauzan (2017) menyimpulkan bahwa model metode Grover merupakan pilihan terbaik untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan perbankan. Penggunaan metode Altman Z-Score menunjukkan tingkat akurasi sebesar 46,67%, sementara metode Zmijewski dan Springate memiliki tingkat akurasi 0%. Kadim (2018) menyimpulkan bahwa model Z-Score dapat diaplikasikan untuk mendeteksi kemungkinan kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kariuki (2013) mengambil kesimpulan bahwa pemisahan metodologi yang fokus pada variabel yang menyebabkan kesulitan keuangan, seperti kredit macet, leverage, dan likuiditas, dapat membantu dalam menganalisis bank-bank.

Pambekti et al. (2014) dalam penelitiannya berhasil menunjukkan bahwa model Grover dapat efektif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi financial distress. Penelitian oleh Gunawan et al. (2017) menyimpulkan bahwa model Grover memiliki kemampuan dalam mendeteksi keadaan financial distress, menegaskan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model tersebut mampu mencerminkan kondisi krisis keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian mereka, Fauzan dan Sutiono (2017) menyatakan bahwa model Grover mencapai tingkat akurasi 100% dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 0%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa metode Grover menjadi pilihan yang sangat tepat untuk diimplementasikan pada perusahaan perbankan yang go public. Syamni et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model Grover dapat diaplikasikan dengan baik untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia selama periode 2013 hingga 2015. Model Grover terbukti efektif dalam mengategorikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang sehat.

Kelebihan dari model Grover yaitu menggunakan rasio working capital terhadap total assets dimana rasio ini menunjukkan likuiditas dari total aset dan modal kerja. Namun metode ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak menggunakan rasio sales terhadap total asset sehingga tidak mengetahui seberapa besar total penjualan perusahaan atas investasi asetnya. Kelemahan metode Grover yang tidak menggunakan rasio sales terhadap total asset dalam menganalisis financial distress diatasi oleh metode Altman dan Springate dimana metode Altman dan Springate menggunakan rasio sales terhadap total asset dalam menganalisis financial distress. (Wulandari, 2022).

2.1.3. Model Springate

Model ini dikembangkan oleh Gordon L.V Springate (1978) dengan menggunakan analisis multidiskriminan, dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Dengan menggunakan model yang sama, Botheras (1979) mendapatkan hasil dengan tingkat keakuratan 88%. Sands (1980) melakukan pengujian dengan tingkat keakuratan mencapai 83%. Model yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah:

$$S = 1.03(A) + 3.07(B) + 0.66(C) + 0.4(D)$$

Keterangan:

A = Working capital/Total assets

B = Net profit before interest and taxes/Total assets

C = Net profit before taxes/Current liabilities

D = Sales/Total assets

Model Springate ini mengklasifikasikan perusahaan dengan skor $Z > 0,862$ merupakan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki skor $Z < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut.

Kelebihan model Springate yaitu menggunakan rasio net profit before taxes terhadap current liabilities dimana dengan rasio ini dapat mengetahui kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar kewajiban lancar. Adapun kelemahan metode ini yaitu tidak menggunakan current ratio padahal rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kelemahan metode Springate yang tidak menggunakan current ratio dalam menganalisis financial distress diatasi oleh metode Zmijewski dimana metode Zmijewski menggunakan current ratio dalam menganalisis financial distress. (Zulkarnain, 2020).

2.1.4. Model Zmijewski

Sampel yang digunakan Zmijewski (1984) berjumlah 840 perusahaan, terdiri dari 40 perusahaan yang mengalami financial distress dan 800 yang tidak mengalami financial distress. Data dikumpulkan dari tahun 1972-1978. Metode statistik yang digunakan Zmijewski (1984) sama dengan yang digunakan Ohlson, yaitu regresi logit. Dengan menggunakan metode tersebut, maka Zmijewski (1984) menghasilkan model sebagai berikut:

$$X = -4.803 - 3.599(X_1) + 5.406(X_2) - 1.000(X_3)$$

Keterangan:

X_1 = ROA (Net income/Total assets)

X_2 = Leverage (Total debt/Total assets)

X_3 = Liquidity (Current assets/Current liabilities)

Zmijewski (1984) menyatakan bahwa perusahaan dianggap distress jika probabilitasnya lebih besar dari 0,5, dengan kata lain, nilai X-nya adalah 0. Maka dari itu, nilai cutoff yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti

perusahaan yang nilai X-nya lebih besar dari atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami kebangkrutan di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai X lebih kecil dari 0 diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan.

Kelebihan model Zmijewski yaitu menggunakan current ratio dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak menggunakan rasio net profit before taxes terhadap current liabilities sehingga tidak dapat mengetahui kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar kewajiban lancar. Kelemahan metode Zmijewski yang tidak menggunakan rasio net profit before taxes terhadap current liabilities dalam menganalisis financial distress diatasi oleh metode Springate dimana metode Springate menggunakan rasio net profit before taxes terhadap current liabilities dalam menganalisis financial distress. (Wulandari, 2022).

2.2. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Sofyan (2015:309) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Maka, perusahaan yang sedang tumbuh sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D costnya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja.

Peningkatan dalam volume penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai proyeksi pertumbuhan di masa mendatang. Perkembangan penjualan menjadi penunjuk tingkat permintaan dan daya saing suatu perusahaan di dalam industri tertentu. Menurut Fahmi (2017:184), penjualan didefinisikan sebagai pendapatan yang diterima dari hasil penjualan produk, seperti pengiriman barang atau penyediaan jasa.

Peningkatan dalam penjualan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan diukur sebagai perubahan total penjualan perusahaan antara satu tahun dan tahun berikutnya. Perusahaan yang mencatat tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mungkin lebih mampu menggunakan utang dalam skala yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya lebih rendah. Hal ini karena diharapkan keuntungan yang dihasilkan dari peningkatan penjualan dapat menutupi semua biaya yang timbul akibat penggunaan utang (Sudana, 2015:185).

Pertumbuhan penjualan merujuk pada perubahan dalam angka penjualan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan

di atas rata-rata biasanya terkait dengan pertumbuhan yang cepat dari industri di mana perusahaan beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang melebihi rata-rata dengan strategi meningkatkan pangsa pasar, sebagaimana dijelaskan oleh Fabozzi dalam Satriana (2017:20). Dengan merujuk pada beberapa definisi, pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan produknya, baik melalui peningkatan frekuensi penjualan maupun peningkatan volume penjualan.

Swastha (2016:114) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan adalah tanda penting dari penerimaan pasar terhadap produk atau jasa suatu perusahaan, dengan pendapatan dari penjualan dijadikan sebagai ukuran tingkat pertumbuhan penjualan. Kesuma (2015:41), sementara itu, mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan dihitung melalui prosentase kenaikan atau penurunan dari satu periode ke periode berikutnya.

Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan perusahaan. Potensi pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari besarnya rasio pertumbuhan penjualan (Weston & Copeland, 1992). Rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya atau dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan dengan pertumbuhan usaha yang positif, dapat lebih mampu meningkatkan jumlah penjualan setiap tahunnya dan dapat berpengaruh pada tingkat laba yang tinggi. Dengan tingkat laba yang tinggi, tingkat perputaran kas pada perusahaan menjadi lebih tinggi sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi.

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa aktivitas operasional di perusahaan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang positif lebih jarang mendapatkan opini audit going concern dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang negatif. Hal ini berkaitan dengan peningkatan penjualan perusahaan, yang dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan labanya. Auditor juga menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan untuk mengukur kemampuan pertumbuhan tingkat penjualan auditee. Data ini diperoleh dengan menghitung sales growth ratio berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing perusahaan. (Wibisono, 2015).

Dana dalam menjalankan aktivitas operasi dibutuhkan oleh perusahaan yang sedang bertumbuh. Pertumbuhan perusahaan bisa kita tinjau dengan pertumbuhan penjualan, laba, dan aktiva. Pertumbuhan akibat proses aktivitas operasi pada periode yang berlanjut dengan meningkatnya penjualan. Pihak eksternal dan internal sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan, sebab pertumbuhan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan telah berkembang ke arah yang lebih baik. Dari pandangan investor, pertumbuhan perusahaan mencerminkan profitabilitas perusahaan yang tinggi, karena investor mengharapkan laba atas kegiatan investasi

yang dilakukannya. Menurut Brigham dan Houston (2011:189) perusahaan yang tumbuh cepat perlu bergantung pada modal eksternal. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuannya mempertahankan bisnis.

Perubahan dalam penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dihitung sebagai pertumbuhan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan melebihi rata-rata untuk industri di mana perusahaan beroperasi, maka ini menunjukkan pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri tersebut. Untuk mencapai pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata, perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasarnya dan meningkatkan permintaan dalam industri secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan adalah cara untuk memproksimasi kinerja perusahaan dalam hal ini. Rasio pertumbuhan penjualan dapat mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri dan ekonomi secara keseluruhan. Jika pertumbuhan penjualan lebih tinggi dari kenaikan biaya, maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Ini penting untuk kelangsungan hidup perusahaan (Ramadhani & Khairunnisa, 2019). *Sales growth ratio* dihitung dengan membagi perubahan penjualan oleh penjualan pada tahun sebelumnya atau dengan rumus (Kasmir 2017:107):

$$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2.3. Kualitas Audit

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam Herawati & Selfia (2019) audit dinyatakan berkualitas apabila auditor menerapkan standar audit yang berlaku. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan hasil audit sesuai dengan keadaan sesungguhnya sehingga memberikan ketertarikan bagi orang-orang yang ingin memakai jasa audit. Berdasarkan pernyataan Porter, et.al. dalam Tandiontong (2015) kualitas audit berkaitan dengan kompetensi auditor, independensi auditor, serta kode etik auditor yang akan mempengaruhi hasil pelaksanaan tugas audit.

Menurut Soekrisno, Agoes (2012:3), dalam “Auditing” (Audit Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik) pengertian auditing adalah suatu audit yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sedangkan menurut Mulyadi (2013:9) definisi auditing secara umum adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi auditing di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait dengan auditing, dimana yang diaudit atau diperiksa adalah laporan

keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuannya. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen yaitu akuntan publik. Hasil dari pemeriksaan tersebut dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa agar dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pemakai laporan keuangan.

Terdapat Jenis-jenis audit, menurut Sukrisno Agoes (2012:4) jenis audit ditinjau dari luas dan jenis pemeriksaannya, yaitu:

1. Audit ditinjau dari jenis pemeriksaannya dapat dibedakan atas:
 - a. Audit laporan keuangan
Merupakan audit yang mencakup penghimpunan serta pengevaluasian bukti laporan dimana audit ini dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan yang biasanya diminta oleh klien.
 - b. Audit operasional
Adalah penelaahan atas bagian dimulai dari prosedur maupun metode operasi suatu perusahaan untuk meninjau keefektifitasan dan efisiensi kinerja.
 - c. Audit ketaatan
Merupakan audit yang bertujuan untuk mempertimbangkan apakah perusahaan telah mengikuti prosedur atau regulasi tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas tinggi.
 - d. Audit kinerja
Audit yang dilakukan pada instansi pemerintah untuk menentukan ekonomis, efektifitas dan efisiensi kinerja suatu instansi pemerintah yang dimana dengan memperhatikan manfaatnya bagi masyarakat.
2. Audit ditinjau dari luas pemeriksaannya dapat dibedakan atas:
 - a. Audit umum
Pemeriksaan laporan keuangan secara menyeluruh dilakukan oleh KAP Independen untuk menyaakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Penilaian harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.
 - b. Audit khusus
Pemeriksaan audit yang bentuk auditnya dilakukan terbatas dan sesuai dengan yang diminta oleh perusahaan terkait lingkup khusus saja. Auditor tidak perlu menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Menurut De Angelo (1981) dikutip oleh Murti (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan tindakan yang menyimpang dalam sistem akuntansi auditee, dimana kemungkinan “temuan” dihasilkan dari kompetensi dan keahlian auditor sedangkan hasil laporan ditentukan oleh tingkat independensi auditor. Audit merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemilik perusahaan atas laporan keuangan serta keberadaan auditor sebagai pihak luar (ketiga) untuk memberikan penilaian atas wajar tidaknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Ada tujuh atribut kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien, yang meliputi atribut-atribut: (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif terhadap kebutuhan klien, (4) pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit, (5) komitmen kuat terhadap kualitas audit. (6) keterlibatan pimpinan audit terhadap pemeriksaan dan (7) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (Yulius, 2009). Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Kualitas audit yang dilihat dari reputasi KAP-nya dapat direpresentasikan oleh KAP *the big four* atau *non-the big four*. KAP *big four* menghasilkan kualitas yang baik karena mereka ingin mempertahankan reputasi yang telah disandangnya dan takut jika kehilangan apa yang telah dibangun. Selain itu, KAP *big four* memiliki tenaga ahli (auditor) yang berkualifikasi tinggi. Dengan sumber daya keuangan yang memadai, KAP *big four* memiliki kemampuan untuk memberikan training kepada staff mereka di bidang terkait untuk menjaga kompetensi yang dimilikinya (Malinda, 2020).

2.4. Opini audit *going concern*

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan.

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan. Informasi tersebut disampaikan oleh auditor melalui laporan audit. Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan

mengenai kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2011). Menurut Mulyadi (2014) terdapat lima jenis opini audit, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*). Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan paragraf penjelas atau bahasa penjelas yang lain dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan audit. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*). Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*). Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*). Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu dan Auditor tidak independen terhadap klien.

Going concern adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit. Masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan likuidasi, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan mendapatkan dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi (Hidayat, 2018).

Asumsi *going concern* dijadikan salah satu asumsi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi asumsi pelaporan keuangan selama tidak terdapat hal yang menunjukkan informasi yang tidak sesuai. Ketidaksesuaian yang terjadi atas informasi suatu entitas apabila perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utang jatuh tempo. Pemberhentian penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak eksternal melalui bisnis SA Seksi 341 (Izzati, 2014).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP,2001). Dalam hal ini auditor dapat mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka menurut SA Seksi (SPAP, 2001), menyebutkan bahwa auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan sedang diaudit (Muhamadiyah, 2013). PSA No. 29 paragraf 11 huruf d, menyatakan bahwa, keraguan yang besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) merupakan kondisi yang membuat auditor menambahkan paragraf penjas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian, yang dinyatakan oleh auditor (Muhamadiyah, 2013).

2.5. Penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

2.5.1. Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Diah Febrianti Wardani (2017) "Pengaruh Prediksi Kebangkrutan , Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit	Variabel Independen: Prediksi Kebangkrutan (X1) Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Variabel Independen: Prediksi Kebangkrutan: - Altman Z <i>Score</i> Pertumbuhan Perusahaan: - Penjualan Bersih	Regresi Logistik	a) Prediksi Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> b) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Going Concern</i> (Studi empiris pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Listing di BEI Periode 2010-2015”	Kualitas Audit (X3) Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Kualitas Audit: - KAP <i>big four</i> - KAP <i>non big four</i> Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> : - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i>		c) Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>
2	Adam Verdian (2018) “Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan <i>Debt Default</i> Terhadap Pengungkapan Opini Audit <i>Going Concern</i> ”	Variabel Independen: Manajemen Laba (X1) Pertumbuhan Perusahaan (X2) Prediksi Kebangkrutan (X3) <i>Debt Default</i> (X4)	Variabel Independen: Manajemen Laba Pertumbuhan Perusahaan: - <i>Sales Growth Ratio</i> Prediksi Kebangkrutan: - Altman ZScore <i>Debt Default</i> : - Status <i>debt</i>	Regresi Logistik	a) Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> b) Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> c) Prediksi Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<p>Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern (Y)</p>	<p><i>default</i> - tidak <i>debt</i> <i>default</i></p> <p>Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern: - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i></p>		<p><i>concern</i> d) Debt Default tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
3	Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018) "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern"	<p>Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan (X1) Audit Tenure (X2) Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)</p> <p>Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern (Y)</p>	<p>Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan: - Penjualan Bersih Audit Tenure: - Tahun Perikatan KAP dengan Klien Opini Audit Tahun Sebelumnya: - Opini audit <i>going concern</i> - Opini audit <i>non going concern</i></p> <p>Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern:</p>	Regresi Logistik	<p>a) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> b) Audit <i>tenure</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> c) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i></p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i> 		
4	<p>Maria Dini Yanuariska et al. (2018) “Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016” Jurnal Maksipreneur</p>	<p>Variabel Independen: Kondisi Keuangan (X1)</p> <p><i>Audit Tenure</i> (X2)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X3)</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)</p>	<p>Variabel Independen: Kondisi Keuangan</p> <p><i>Audit Tenure:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahun Perikatan KAP dengan Klien <p>Ukuran Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total Aktiva <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i> 	<p>Regresi Logistik</p>	<p>a) Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>b) <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>c) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>d) Variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>
5	Chandra et al. (2019)	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Regresi Logistik	a) Kualitas audit tidak

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p>“Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Sub sektor Perusahaan Tekstil & <i>Garment</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017”</p>	<p>Kualitas Audit (X1)</p> <p><i>Debt Default</i> (X2)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X3)</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)</p>	<p>Kualitas Audit: - KAP <i>big four</i> - KAP <i>non big four</i></p> <p><i>Debt Default</i>: - Status <i>debt default</i> - tidak <i>debt default</i></p> <p>Ukuran Perusahaan: - Total Aktiva</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>: - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i></p>		<p>berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>b) <i>Debt default</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>c) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>d) Variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>
6	<p>Oktavia Muslimah & Dedik Nur Triyanto (2019) “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Prior Opinion</i>, <i>Debt</i></p>	<p>Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan (X1)</p> <p><i>Prior Opinion</i> (X2)</p>	<p>Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan: - Penjualan Bersih</p> <p><i>Prior Opinion</i>: - Opini audit</p>	Regresi Logistik	a) Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p><i>Default dan Opinion Shopping</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013–2017)</p>	<p><i>Debt Default</i> (X3)</p> <p><i>Opinion Shopping</i> (X4)</p> <p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)</p>	<p><i>going concern</i></p> <p>- Opini audit <i>non going concern</i></p> <p><i>Debt Default:</i></p> <p>- Status <i>debt default</i></p> <p>- tidak <i>debt default</i></p> <p><i>Opinion Shopping:</i></p> <p>- Perusahaan yang mengganti KAP setelah mendapatkan opini audit <i>going concern</i></p> <p>- Perusahaan yang tetap menggunakan KAP yang sama telah mendapat opini <i>going concern</i></p> <p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern:</i></p> <p>- Opini <i>going concern</i></p> <p>- Opini <i>non</i></p>		<p>b) <i>Prior opinion</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>c) <i>Debt default</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>d) <i>Opinion shopping</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<i>going concern</i>		
7	Silvia Ramadhanty (2019) "Pengaruh Kebangkrutan, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> "	<p>Variabel Independen: Prediksi Kebangkrutan (X1)</p> <p>Kualitas Audit (X2)</p> <p>Opini Audit (X3)</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)</p>	<p>Variabel Independen: Prediksi Kebangkrutan: - Altman Z <i>Score</i></p> <p>Kualitas Audit: - KAP <i>big four</i> - KAP <i>non big four</i></p> <p>Opini Audit: - Opini audit <i>going concern</i> - Opini audit <i>non going concern</i></p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>: - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i></p>	Regresi Logistik	<p>a) Prediksi Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>b) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>c) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
8	Muhammad Yunus et al. (2020) "Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model	<p>Variabel Independen: Prediksi Kebangkrutan (X1)</p>	<p>Variabel Independen: Prediksi Kebangkrutan: - Altman Z <i>Score</i></p>	Regresi Linear Berganda	a) Prediksi Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Altman Z-Score, Reputasi Auditor dan <i>Opinion Shopping</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ”	<p>Reputasi Auditor (X2)</p> <p><i>Opinion Shopping</i> (X3)</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)</p>	<p>Reputasi Auditor:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit <p><i>Opini Shopping</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan yang mengganti KAP setelah mendapatkan opini audit <i>going concern</i> - Perusahaan yang tetap menggunakan KAP yang sama telah mendapat opini <i>going concern</i> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i> 		<p>b) Reputasi Auditor berpengaruh negative terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>c) <i>Opinion shopping</i> berpengaruh negative terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
9	Obed Fernando Harefa (2020)	Variabel Independen: Kondisi	Variabel Independen: Kondisi	Regresi Logistik	a) Kondisi Perusahaan berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	“Mengintip Kondisi Perusahaan Melalui <i>Going Concern</i> ”	Perusahaan (X1) Pertumbuhan Perusahaan (X2) Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan: - Penjualan Bersih Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> : - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i>		positif terhadap opini audit <i>going concern</i> b) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>
10	Minerva et al. (2020) “Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Ratio</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Lag</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ”	Variabel Independen: Kualitas Audit (X1) <i>Debt Ratio</i> (X2) Ukuran	Variabel Independen: Kualitas Audit: - KAP <i>big four</i> - KAP <i>non big four</i> <i>Debt Ratio</i> : - Total Hutang - Total Aktiva Ukuran	Regresi Logistik	a) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> b) <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> c) Ukuran perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan (X3) <i>Audit Lag</i> (X4) Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern (Y)	Perusahaan: - Jumlah Karyawan - Total Aset - Total Laba - Kapitalisasi Pasar <i>Audit Lag:</i> - Total hari yang KAP untuk menghasilkan laporan audit Variabel Dependen: Opini Audit Going Concern: - Opini going concern - Opini non going concern		berpengaruh positif terhadap opini audit going concern d) <i>Audit lag</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern
11	Gina Septiana dan Eka Khausnul Khatimah (2021) “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian	Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan (X1) Prediksi Kebangkrutan (X2) Opini Audit	Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan: - Penjualan Bersih Prediksi Kebangkrutan: - Altman Z Score Opini Audit	Regresi Logistik	a) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit going concern b) Prediksi Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit going concern c) Opini audit

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Opini Audit <i>Going Concern</i> (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Tahun Sebelumnya (X3) Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Tahun Sebelumnya: - Opini audit <i>going concern</i> - Opini audit <i>non going concern</i> Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> : - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i>		tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
12	Henryson dan Simbolon (2021) "Pengaruh Audit <i>Tenure</i> dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	Variabel Independen: Audit <i>Tenure</i> (X1) Prediksi Kebangkrutan (X2) Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Variabel Independen: Audit <i>Tenure</i> : - Tahun Perikatan KAP dengan Klien Prediksi Kebangkrutan: - Altman Z <i>Score</i> Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> : - Opini <i>going concern</i>	Regresi Logistik	a) Audit <i>Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> b) Prediksi Kebangkrutan berpengaruh negative terhadap opini audit <i>going concern</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			- Opini <i>non going concern</i>		
13	Kusuma Indawati Halim (2021) "Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern"	<p>Variabel Independen: Leverage (X1)</p> <p>Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2)</p> <p>Pertumbuhan Perusahaan (X3)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X4)</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit Going Concern (Y)</p>	<p>Variabel Independen: Leverage: - Rasio debt to asset</p> <p>Opini Audit Tahun Sebelumnya: - Opini audit <i>going concern</i> - Opini audit <i>non going concern</i></p> <p>Pertumbuhan Perusahaan: - Penjualan Bersih</p> <p>Ukuran Perusahaan: - Jumlah Karyawan - Total Aset - Total Laba - Kapitalisasi Pasar</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit Going Concern:</p>	Regresi Logistik	<p>a) Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>b) Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>c) Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>d) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			- Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i>		
14	Tivani Nur Alivia dan Harti Budhi Yanti (2023) “Pengaruh Prediksi Kebangkrutan , Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern” Jurnal Ekonomi Trisakti	Variabel Independen: Prediksi Kebangkrutan (X1) Pertumbuhan Perusahaan (X2) Kualitas Audit (X3) Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Variabel Independen: Prediksi Kebangkrutan: - Altman Z Score Pertumbuhan Perusahaan: - Penjualan Bersih Kualitas Audit: - KAP <i>big four</i> - KAP <i>non big four</i> Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> : - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i>	Regresi Logistik	a) Prediksi Kebangkrutan berpengaruh negative terhadap opini audit <i>going concern</i> b) Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> c) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
15	Lourensia Vanessa Cristiani	Variabel Independen: Kualitas	Variabel Independen: Kualitas Audit:	Regresi Logistik	a) Kualitas Audit tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(2023) "Kualitas Auditor dan Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia"	Auditor (X1) Financial Distress (X2) Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	- KAP <i>big four</i> - KAP <i>non big four</i> Financial Distress: - Altman Z Score Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> : - Opini <i>going concern</i> - Opini <i>non going concern</i>		terhadap opini audit <i>going concern</i> b) Financial Distress tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

Berdasarkan uraian dari tabel penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, meliputi variabel dependen, variabel independen, unit analisis, periode penelitian, subyek penelitian dan teknik analisis. Penelitian ini memiliki persamaan variabel independen yaitu pada variabel Prediksi Kebangkrutan yang sama dengan penelitian Gina Septiana dan Eka Khaunul Khatimah (2021), Muhammad Yunus et al. (2020), Silvy Ramadhanty (2019), Henryson dan Simbolon (2021). Variabel Pertumbuhan Perusahaan yang sama dengan penelitian Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018), Oktavia Muslimah & Dedik Nur Triyanto (2019), Gina Septiana dan Eka Khaunul Khatimah (2021). Variabel Kualitas Audit yang sama dengan penelitian Chandra et al. (2019), Minerva et al. (2020), Silvy Ramadhanty (2019).

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang dijadikan populasi penelitian, perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI dan memiliki perbedaan periode penelitian, dimana periode penelitian pada penelitian ini adalah empat tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Perbedaan populasi

serta periode dengan peneliti terdahulu adalah seperti dengan penelitian Chandra et al. (2019) meneliti pada perusahaan tekstil dan *garment* dengan periode 2014-2017, Oktavia Muslimah & Dedik Nur Triyanto (2019) meneliti pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013–2017, Gina Septiana dan Eka Khausnul Khatimah (2021) meneliti pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dan Henryson dan Simbolon (2021) meneliti pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Berikut peneliti sajikan tabel matriks penelitian terdahulu untuk melihat pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit dari peneliti-peneliti terdahulu:

Tabel 2.3
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	Opini Audit <i>Going Concern</i>	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Prediksi Kebangkrutan	Muhammad Yunus et al. (2020) Gina Septiana dan Eka Khausnul Khatimah (2021) Henryson dan Simbolon (2021)	Silvya Ramadhanty (2019) Diah Febrianti Wardani (2017)
Pertumbuhan Perusahaan	Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018) Gina Septiana dan Eka Khausnul Khatimah (2021)	Oktavia Muslimah & Dedik Nur Triyanto (2019) Kusuma Indawati Halim (2021)
Kualitas Audit	Minerva et al. (2020)	Chandra et al. (2019) Silvya Ramadhanty (2019) Lourensia Vanessa Cristiani (2023)

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan bahwa auditor memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan tidak hanya terfokus pada memperoleh keuntungan, namun juga mempertahankan kelangsungan usahanya agar tetap dapat bersaing dengan kompetitorinya. Ketika mencari tambahan modal dari investor atau kreditor, perusahaan perlu memberikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk meningkatkan kepercayaan dan keakuratan informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Auditor memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Salah satu opini yang dapat diberikan oleh auditor adalah opini audit *going concern*, yang menilai apakah perusahaan dapat bertahan dan beroperasi pada masa mendatang. Auditor mempertimbangkan beberapa faktor dalam memberikan opini ini, seperti opini audit pada tahun

sebelumnya, kondisi keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, dan faktor lainnya. Opini audit *going concern* dapat membantu manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi untuk memperbaiki kondisi perusahaan dan menghindari likuidasi.

2.5.2.1. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Suatu perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan, kegiatan operasional perusahaan akan terganggu, sehingga dapat berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang. Hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor. Kondisi keuangan yang buruk akan meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern* karena, awal kebangkrutan perusahaan ditandai dengan kondisi keuangan yang buruk. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan, yaitu dimana kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, yang diukur dengan *Z-Score*. Analisis diskriminan *Z-Score* selain berguna untuk memprediksi kebangkrutan, dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan (Efendi et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gina Septiana dan Eka Khausul Khatimah (2021), Muhammad Yunus et al. (2020) dan Henryson dan Simbolon (2021) yang berhasil menunjukkan bahwa Prediksi Kebangkrutan memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan penelitian Silvyia Ramadhanty (2019) dan Diah Febrianti Wardani (2017) menjelaskan bahwa Prediksi Kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H1: Prediksi Kebangkrutan berpengaruh negative terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

2.5.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Arus dana perusahaan yang disebabkan karena adanya penambahan atau penurunan kuantitas usaha yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan dapat menilai baik buruknya perusahaan dalam mempertahankan keadaan kondisi keuangannya. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional yang positif, artinya perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Altman, 1968).

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dan permintaan industri keseluruhannya. Perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Sales growth ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018) dan Gina Septiana dan Eka Khausul Khatimah (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan penelitian Oktavia Muslimah & Dedik Nur Triyanto (2019) dan Kusuma Indawati Halim (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

2.5.2.3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Proses pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Istilah kualitas audit dapat memiliki makna yang berbeda tergantung dari sudut pandang penerima atau pemberi jasa audit. *Financial Accounting Standard Committee* (2000) menyatakan bahwa: Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas independensi dan keahlian auditor.

Hasil penelitian dari Minerva et al. (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan hasil penelitian dari Chandra et al. (2019), Silvy Ramadhanty (2019) dan Lourensia Vanessa Cristiani (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H3: Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*

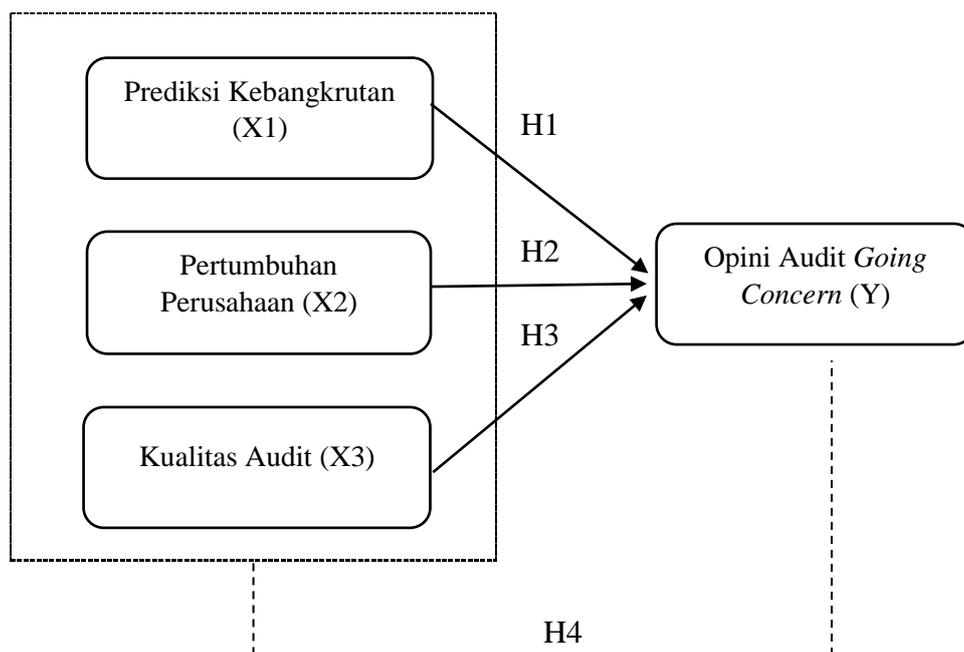
2.5.2.4. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan yang buruk akan meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern* karena, awal kebangkrutan perusahaan ditandai dengan kondisi keuangan yang buruk. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan, yaitu dimana kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, yang diukur dengan *Z-Score*. Analisis diskriminan *Z-Score* selain berguna untuk memprediksi kebangkrutan, dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional yang positif, artinya perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan atau dengan kata lain memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Dalam memberikan jasa penilaian atas laporan keuangan perusahaan, auditor harus memiliki sikap yang independent agar laporan yang diberikan dapat lebih dipercaya oleh masyarakat maupun kreditor, auditor yang independent tidak akan memberikan laporan yang bias (memihak) kepada perusahaan auditee. Kualitas audit yang dilihat dari reputasi KAP-nya dapat direpresentasikan oleh KAP *the big four* atau *non-the big four*. Auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan, karena opini tersebut akan mempengaruhi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Auditor independen sangat berperan penting dalam menjaga kepercayaan para pengguna laporan keuangan, karena laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih dapat dipercaya dan informasi yang diperoleh akan lebih akurat. Salah satu opini yang dikeluarkan oleh auditor independen adalah opini *going concern* (Malinda, 2020).

H4: Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern*



Gambar 2.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan:

- ▶ : Berpengaruh secara parsial
 - - - - -▶ : Berpengaruh secara simultan
 X1, X2, X3 : Variabel Independen
 Y : Variabel Dependen

2.6. Hipotesis penelitian

- H1 : Prediksi Kebangkrutan berpengaruh negative terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
 H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
 H3 : Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
 H4 : Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan bagaimana variabel tersebut memengaruhi variabel lainnya (Sugiyono dalam Agung, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Variabel Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI.

3.2. Objek, Unit analisis, dan lokasi penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi Pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit sebagai variabel independent terhadap penerimaan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya adalah data keuangan dan laporan auditor independent pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia, terutama pada sub sektor semen. PT Bursa Efek Indonesia berdomisili di Indonesia *Stock Exchange Building Tower*, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190.

3.3. Jenis dan sumber data penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini mendapat data dan informasi melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Operasionalisasi variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasi variabel penelitian ke dalam dua kelompok:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat memengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit.

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel independen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern*.

Berikut ini penulis menyajikan operasionalisasi variabel:

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel

Pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

(Studi kasus pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI)

Variabel/Sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Prediksi tingkat kebangkrutan	Altman Z Score	$Z = 1,2(X_1) + 1,4(X_2) + 3,3(X_3) + 0,6(X_4) + 1,0(X_5)$	Rasio
Pertumbuhan perusahaan	<i>Sales Growth Ratio</i>	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_t}$	Rasio
Kualitas audit	Laporan Auditor Independen	<i>Variabel dummy.</i> 1= Jika perusahaan menggunakan jasa KAP the big four 0 = jika perusahaan tidak menggunakan jasa KAP <i>the big four</i> .	Nominal
Opini audit <i>going concern</i>	Laporan Auditor Independen	Opini auditor atas laporan keuangan dan kemampuan mempertahankan kelangsungan perusahaan	Nominal

3.5. Metode penarikan sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan/penarikan anggota sampel didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Sampel dipilih dari populasi perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 sebanyak 6 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan Sub Sektor Semen

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
2	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1977
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014
6	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Tabel 3.3
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	6
2	Auditee sudah terdaftar di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2018	(2)
3	Laporan Keuangan yang terdaftar di BEI tidak lengkap	(1)
4	Perusahaan sub sektor semen yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing	0
Jumlah perusahaan sampel		3
Tahun pengamatan		5
Jumlah sampel total		15

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nama perusahaan yang menjadi objek penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
2	INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	5 Desember 1986
3	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	28 Juni 2013

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

3.6. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis melalui beberapa jenis metode pengumpulan data dan informasi, yaitu dengan menggunakan data sekunder. Sehingga penulis bisa mendapatkan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan. Serta penelitian kepustakaan. Cara mempelajari, menelaah dan meneliti berbagai macam literatur, seperti buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan variabel penelitian, laporan keuangan perusahaan, skripsi serta data-data lainnya.

3.7. Metode pengolahan/analisis data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 26*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data secara rinci dan jelas (Hartono, 2004 dikutip oleh Ramadhanty, 2019). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil dari analisis deskriptif berguna untuk mendukung interpretasi terhadap analisis dengan teknik lainnya (Ghozali, 2016:19). Data yang diteliti akan dikelompokkan berdasarkan opini audit yang diterimanya dalam dua kategori, yaitu auditee yang menerima opini *going concern* (GCAO), dan auditee yang menerima opini audit *non going concern* (NGCO).

Alat yang digunakan tersebut bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata populasi yang diperkirakan sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi. Maksimum-minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dan terkecil data yang bersangkutan.

3.7.2. Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis multivariat dengan regresi logistik (logistic regression). Regresi logistik digunakan karena variabel dependennya berskala dikotomi dan dianalisis menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) (Ghozali 2018:325). Berdasarkan data dan analisis yang ada, dapat dirumuskan dalam persamaan penelitian berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 ZSCORE + \beta_2 SGR + \beta_3 AQ + \epsilon$$

Keterangan:

GC	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi (i = 1, 2, 3)
ZSCORE	= Prediksi Kebangkrutan Model Altman
SGR	= Rasio pertumbuhan penjualan auditee
AQ	= Kualitas Audit
ϵ	= Kesalahan residual

3.7.2.1. Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Uji ini merupakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini (Ghozali, 2016:328).

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* (L) dari model ini adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2 \log L$ dengan alpha (α) 5%, cara menilai fit ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $-2 \log L < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa model fit dengan data.
- b. Jika nilai $-2 \log L > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.

3.7.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga dikatakan fit) (Ghozali, 2016:329). Keterangan dari hasil menilai kelayakan model regresi:

1. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

3.7.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Apabila setelah dilakukan pengujian nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan nilai signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.7.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini mempunyai nilai signifikan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig. \leq 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan dan menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig. \geq 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan dan menyatakan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan.

3.7.3.3. Pengujian Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat (%) total variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau mendekati 1, maka hasil regresi tersebut akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel secara bersama-sama mampu menerangkan variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai R^2 suatu regresi kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square (Ghozali, 2016:333).

Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, objek pada penelitian ini yaitu variabel-variabel yang meliputi prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit serta pengaruhnya terhadap variabel opini audit *going concern* yang datanya didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh auditor eksternal pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian mengambil sampel dengan metode purposive sampling. Sampel diambil dari populasi perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut penulis menyajikan dalam table 4.1 mengenai perusahaan-perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

Tabel 4.1
Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
2	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1977
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014
6	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Tabel 4.2
Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	6
2	Auditee sudah terdaftar di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2018	(2)
3	Laporan Keuangan yang terdaftar di BEI tidak lengkap	(1)
4	Perusahaan sub sektor semen yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing	0
Jumlah perusahaan sampel		3
Tahun pengamatan		5
Jumlah sampel total		15

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan proses penarikan sampel tersebut, sebanyak 3 perusahaan menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut nama dan kode perusahaan sampel yang disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Daftar sampel penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
2	INTP	PT Indocement Tunggak Perkasa Tbk	5 Desember 1986
3	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	28 Juni 2013

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan maksimum-minimum. Tabel 4.4 berikut ini menyajikan data statistik deskriptif atas variabel-variabel yang diujikan yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZSCORE	15	.78	11.20	4.2967	3.58056
SGR	15	-.14	.29	.0447	.10528
QA	15	.00	1.00	.6667	.48795
GC	15	.00	1.00	.2667	.45774
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa:

- Variabel Prediksi Kebangkrutan (*ZSCORE*) menunjukkan nilai minimum 0,78 yang didapatkan oleh PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), nilai maksimum 11,20 yang didapatkan oleh Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (INTP), nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan observasi pada variabel ini sebesar 4,2967, dan standar deviasi sebesar 3.58056. Variabel prediksi kebangkrutan ini diukur dengan menggunakan Altman *ZScore*.
- Variabel Pertumbuhan Perusahaan (*SGR*) menunjukkan nilai minimum -0,14 yang dimiliki oleh Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), nilai maksimum 0,29 yang juga dimiliki oleh Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan observasi pada variabel ini sebesar 0,0353, dan standar deviasi 0,09687.

- c. Variabel Kualitas Audit (QA) menunjukkan nilai minimum 0,00 yang artinya perusahaan tidak menggunakan KAP *big four*, nilai maksimum 1,00 yang artinya perusahaan menggunakan KAP *big four* dalam perusahaan, nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan observasi pada variabel ini sebesar 0,6667, dan standar deviasi sebesar 0,48795.
- d. Variabel Opini Audit *Going Concern* (GC) menunjukkan nilai minimum 0,00 yang artinya perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern*, nilai maksimum 1,00 yang artinya memperoleh opini audit *going concern*, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2667 yang didapatkan dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan standar deviasi sebesar 0,45774.

4.2.2. Hasil Uji Model Analisis

4.2.2.1. Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Uji ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi. Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan antara nilai *-2 Log L* awal dengan *-2 Log L* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.5
Nilai *-2 Log Likelihood* (-2 LL Awal)

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	17.416	-.933
	2	17.397	-1.010
	3	17.397	-1.012
	4	17.397	-1.012

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial *-2 Log Likelihood*: 17.397
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Tabel 4.6
Nilai *-2 Log Likelihood* (-2 LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ZSCORE	SGR	QA
Step 1	1	12.921	-1.044	.076	8.696	-.907
	2	11.698	-1.500	.120	15.555	-1.407
	3	10.983	-1.916	.180	25.544	-2.136
	4	10.507	-2.624	.270	41.341	-3.231
	5	10.434	-3.090	.321	50.221	-3.813
	6	10.433	-3.154	.328	51.259	-3.878
	7	10.433	-3.155	.328	51.273	-3.879
	8	10.433	-3.155	.328	51.273	-3.879

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 17.397

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *-2 Log Likelihood* awal pada *block number* = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 17,397. Kemudian pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* akhir dengan *block number* = 1, nilai *-2 Log Likelihood* mengalami perubahan setelah dimasukkan variabel-variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan nilai 10,433. Adanya penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan *fit*, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

4.2.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Untuk menilai kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,005. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan model dengan data.

H_a : Ada perbedaan model dengan data.

Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.263	6	.297

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai Sig. atau probabilitas sebesar 0,297. Karena nilai probabilitas (Sig.) yakni 0,297 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.2.2.3. Hasil Uji Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi yaitu opini audit *going concern* (kode 1) dan *non going concern* (kode 0). Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013;171) dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gio dan Elly, 2015;227).

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ZSCORE	.328	.301	1.183	1	.277	1.388
	SGR	51.273	38.457	1.778	1	.182	18.512
	QA	-3.879	3.146	1.520	1	.218	.021
	Constant	-3.155	2.514	1.575	1	.209	.043

a. Variable(s) entered on step 1: ZSCORE, SGR, QA.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Persamaan regresi logistik terlihat dari nilai kolom B pada Tabel 4.7 di atas sehingga diperoleh persamaan berikut ini:

$$GC = -3.155 + 0.328ZSCORE + 51.273SGR - 3.879AQ + \epsilon$$

Yang berarti:

1. Konstanta sebesar -3,155 menyatakan bahwa jika tidak diperhitungkan nilai variabel prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit maka penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar -3,155.
2. Variabel X1 yaitu prediksi kebangkrutan (ZSCORE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,328 dengan tingkat signifikansi 0,277 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Variabel X2 yaitu pertumbuhan Perusahaan (SGR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 51,273 dengan tingkat signifikansi 0,182 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Variabel X3 yaitu kualitas audit (QA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -3,879 dengan tingkat signifikansi 0,218 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Berikut aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas.

Jika nilai probabilitas (Sig.) $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.9
Uji Signifikan Pengaruh Parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ZSCORE	.328	.301	1.183	1	.277	1.388
	SGR	51.273	38.457	1.778	1	.182	18.512
	QA	-3.879	3.146	1.520	1	.218	.021
	Constant	-3.155	2.514	1.575	1	.209	.043

a. Variable(s) entered on step 1: ZSCORE, SGR, QA.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (Sig.) dengan signifikansi (α) = 5%. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

H1: Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai Sig. dari prediksi kebangkrutan adalah $0,277 > 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H_1) ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y).

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai Sig. dari opini pertumbuhan perusahaan adalah $0,182 > 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H_2) ditolak. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y).

H3: Kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai Sig. dari kualitas audit adalah $0,218 > 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y).

4.2.3.2. Hasil Uji Simultan (Uji Omnibus)

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan.

1. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Tabel 4.10

Uji Signifikansi Model Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6,964	3	,073
	Block	6,964	3	,073
	Model	6,964	3	,073

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Maka, kesimpulannya adalah prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H4: Prediksi kebangkrutan, pertumbuhan Perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.2.3.3. Pengujian Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Dalam regresi logistik, dapat digunakan statistik *Nagelkerke's R Square* untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Dengan kata lain, nilai statistik dari *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.11

Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10.433 ^a	.371	.541

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Nagelkerke R Square* 0,541 atau 54,1% yang artinya nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebesar 54,1%, sisanya 45,9% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti *Disclosure, Audit Tenure, Prior Opinion* dan *Debt Default*.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan (X1) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen prediksi kebangkrutan yang diprosikan dengan Altman *ZScore* terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern* dengan menggunakan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan dalam *variable in the equation*. Pada hasil pengujian hipotesis ini memperlihatkan variabel prediksi kebangkrutan menunjukkan koefisien sebesar 0,328 dengan tingkat signifikansi 0,277 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan tidak semua mendapatkan opini audit *going concern*. Tidak dikeluarkannya opini audit *going concern* untuk perusahaan disebabkan oleh pertimbangan auditor terhadap faktor lain. Tuanakotta (2014) menjelaskan indikator yang memungkinkan diterimanya opini audit *going concern* selain indikator keuangan, indikator operasional dan indikator lain-lain. Indikator lain ini seperti adanya perubahan undang-undang, dan bencana besar yang tidak diasumsikan (*underinsured*) seperti kebijakan pemerintah yang berdampak buruk bagi entitas yang mana pada awal tahun 2020 masuknya pandemic *covid-19* memberikan dampak bagi entitas termasuk perusahaan sub sektor semen dimana adanya kebijakan pemerintah melakukan PSBB dan *lockdown* yang mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan apapun di berbagai sektor sehingga tidak bisa bekerja secara maksimal berakibat menurunnya pendapatan pada perusahaan sub sektor semen hal tersebut menimbulkan kekhawatiran auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, karena dengan memberikan opini audit *going concern* akan membuat keadaan

perusahaan menjadi menurun karena para investor akan menarik dana kelolaan dari Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Silvy Ramadhanty (2019) dan Diah Febrianti Wardani (2017) yang menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Yunus et al. (2020), Gina Septiana dan Eka Khausnul Khatimah (2021), dan Henryson dan Simbolon (2021) yang menyatakan prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X2) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern (Y)

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *sales growth ratio*. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan penjualannya di Tengah persaingan usahanya. Pada hasil uji hipotesis memperlihatkan variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 51,273 dengan tingkat signifikansi 0,128 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sales growth ratio ini dapat diproksikan untuk pertumbuhan perusahaan karena penjualan merupakan salah satu komponen utama pendapatan, sehingga bisa dikatakan naiknya penjualan menunjukkan bahwa Perusahaan telah mampu mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap opini audit *going concern*, dimana ketika pertumbuhan perusahaan meningkat maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin rendah. Pada penelitian ini Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki tingkat penjualan yang rendah maka tidak menjamin auditor akan memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut, karena auditor akan melihat kondisi keuangan secara keseluruhan tidak hanya dari tingkat penjualan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktavia Muslimah & Dedik Nur Triyanto (2019) dan Kusuma Indawati Halim (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018), dan Gina Septiana dan Eka Khausnul Khatimah (2021) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.3.3. Pengaruh Kualitas Audit (X2) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern (Y)

Pada hasil uji hipotesis memperlihatkan variabel kualitas audit menunjukkan koefisien negatif sebesar -3.879 dengan tingkat signifikansi 0,218 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Secara empiris hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa baik KAP big four maupun KAP non big four memberikan kualitas audit yang sangat baik dalam pemeriksaan laporan keuangan yang didukung dengan dipenuhinya bukti secara material dan memberikan pendapat yang independen, dalam memberikan opini kepada perusahaan yang diaudit ketika sebuah perusahaan mengalami keraguan dalam melangsungkan usahanya maka auditor akan memberikan opini modifikasi dalam bentuk opini wajar tanpa pengecualian (qualified opinion) yang dalam penelitian ini disebut opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Silvy Ramadhanty (2019), Chandra et al. (2019) dan Lourensia Vanessa Cristiani (2023) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Minerva et al. (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.3.4. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), dan Kualitas Audit (X3) terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficient*. Nilai signifikan sebesar 0,073 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,005. Sehingga jawaban terhadap hipotesis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah menerima H_0 dan menolak H_1 atau yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan Perusahaan dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prediksi Kebangkrutan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,328 dengan tingkat signifikansi 0,277 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian karena dalam memberikan opini auditor tidak hanya mempertimbangkan indikator keuangan seperti rasio keuangan yang buruk tetapi juga mempertimbangkan juga faktor lain seperti indikator operasional dan indikator lain seperti kondisi ekonomi makro pada saat itu yang mengakibatkan perusahaan kehilangan pasar dan pelanggan yang diakibatkan adanya kebijakan PSBB dan ini menjadi penyebab menurunnya pendapatan perusahaan sektor transportasi sehingga tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 51,273 dengan tingkat signifikansi 0,182 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Perusahaan dengan volume penjualan yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan kemampuan untuk mempertahankan kinerjanya sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan kembali memperoleh opini audit *going concern*. Demikian juga penurunan penjualan tidak menandakan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi sebesar -3,879 dengan tingkat signifikansi 0,218 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian kualitas auditor baik dari KAP *big four firms* maupun KAP *non big four firms* keduanya memberikan jasa audit yang dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan opini yang diberikan secara independent.
4. Tidak terdapat pengaruh antara Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit secara simultan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, mengenai pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun pada tahun 2018-2022, maka peneliti ingin menyampaikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Diharapkan juga penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut variabel lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* seperti *Disclosure*, *Audit Tenure*, *Prior Opinion* dan *Debt Default*. Karena pada penelitian ini dalam pengujian koefisien determinasi terdapat 45,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Dan juga diharapkan dengan melakukan penambahan jumlah sampel sampai dengan menjadi sampel jenuh (*non probability sampling*) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Manajemen Perusahaan, hendaknya dapat mengenali sejak dini kondisi keuangan perusahaan yang terjadi, sehingga bila terjadi masalah yang serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal.
- b. Bagi KAP dan Auditor Independen, hendaknya dapat membuat pertimbangan dalam memberikan opini audit terkait keraguan akan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya guna membantu pengambilan keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan.
- c. Bagi Investor dan Calon Investor, hendaknya untuk mengamati laporan keuangan dan lebih memperhatikan opini audit yang diterima oleh perusahaan sebagai pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat Buku 1. Jakarta: Salemba empat.
- Aini R, Idris A, Ayuanti R (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Altman, Edward I. (1968): *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: *The Journal of Finance*, 22(4), 589-609.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Cerelia et al. (2021). *Learning Loss* Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Seminar NASIONAL Statistika X. ISSN Cetak: 2087-2590 ISSN Online: 2599-2546.
- Chandra et al. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Sub sektor Perusahaan Tekstil & *Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017.
- Cristiani, L, V. (2023). Kualitas Auditor dan Financial Distress Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Darya, K., & Puspitasari, S, A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2 Juni 2017: 97-109.
- Efendi, Y., Mahrus, M., & Wijayanto, D. (2020). Analisis Model Altman *Z-Score* Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017). *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 259–263.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernyataan *Going Concern*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 7, Nomor 01, April 2017.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

- Grover, Jeffrey. 2001. “*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy: A Service Industry Extension of Altman’s Z-Score Model of Bankruptcy Prediction*”. Nova Southeastern University
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M., Azis, M (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. Edisi Kedua
- Henryson dan Simbolon (2021). Pengaruh Audit *Tenure* dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi). 2, 122-126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>.
- Hidayat, A. A. (2018). Analisis faktor-faktor keuangan yang berpengaruh pada penerimaan opini audit going concern. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 2(2), 1–11.
- Izzati, S. S. dan L. S. (2014). Faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Malinda, R., Sudarno (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Tahun 2020, Halaman 1-11.
- Minerva et al. (2020) Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Muhammadiyah, F. (2013). Opini audit going concern: Kajian Berdasarkan Model PrediksI. Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, 13(1), 79–111.
- Muharrami R, Sinta S (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dengan Metode Altman *Z-Score* pada tahun 2011-2015. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2018, 1(1)
- Mulyadi. (2013). Auditing. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

- Murti, G. T. (2017). Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Riset*.
- Muslimah, O. & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Prior Opinion*, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013–2017)
- Oktavian, R. E., & Sandari, T. E. (2018). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode ZScore Altman Pada 10 (Sepuluh) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(01), 39–46.
- Pratiwi, L. dan Lim, T. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*
- Purnomo, A. F., & Hendratno, H. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z- Score, Grover, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *EProceeding of Management*, 6(2), 2143–2148.
- Rahmadona et al. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi dan Manajemen Vol. 14, No. 1, 2019, Hal. 15-42*.
- Ramadhani, A, L. (2019). Pengaruh *Operating Capacity*, *Sales Growth* dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *JRKA Volume 5 Isue 1, Februari 2019: 75-82*.
- Ramadhanty, S. (2019). Pengaruh Kebangkrutan, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”
- Risna (2020). Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Septiana, G. & Khatimah, E. K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta.

- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 11 No.3, Desember 2009:155-173.
- Susilawati, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Faivalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* Vol 2 No. 1 Juli 2019 p- ISSN 2622-2191, e-ISSN 2622-2205.
- Suteja, I, G, N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter* Vol. V No. 1 April 2018.
- Wibisono, M, H., & Purwanto, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1
- Wulandari, E., & Fauzi, I. (2022). Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* Vol 4, No 1, Agustus 2022, Hal 109–117 ISSN 2685-869X (media online) DOI 10.47065/ekuitas.v4i1.1743.
- Yunus, M. et al. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Reputasi Auditor dan *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Zulfikar et al. (2022). Peran Moderasi Prio Opinion Terhadap Hubungan Prediksi Kebangkrutan Dengan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ekonomi*/Volume XXVII, No. 01 Maret 2022: 1-15
- Zulkarnain, I., & Lovita, E. (2020). Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Springate dan Grover Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rivan Farizi
Alamat : Perum Kotabatu Residence Blok D3 RT 05/05 Kel.
Sirnagalih, Kec. Tamansari, Kab. Bogor
Tempat dan Tanggal lahir : Bogor, 10 September 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Kotabatu 2
• SMP : SMP Negeri 7 Bogor
• SMA : SMA Negeri 6 Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Januari 2024

Penulis,

(Muhamad Rivan Farizi)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Model Altman ZScore

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	ZSCORE
1	INTP	2018	0.36	0.93	0.13	8.92	0.55	10.89
		2019	0.39	0.92	0.23	9.08	0.58	11.20
		2020	0.35	0.88	0.23	6.19	0.52	8.17
		2021	0.31	0.93	0.26	4.85	0.57	6.92
		2022	0.26	0.95	0.29	3.56	0.64	5.70
2	SMCB	2018	-0.46	-0.04	0.01	0.71	0.56	0.78
		2019	0.01	0.00	0.21	0.43	0.57	1.22
		2020	0.00	0.04	0.26	0.50	0.49	1.29
		2021	0.07	0.07	0.24	0.75	0.52	1.65
		2022	0.01	0.12	0.22	0.81	0.57	1.73
3	SMBR	2018	0.16	0.08	0.15	5.05	0.36	5.80
		2019	0.13	0.07	0.14	1.26	0.36	1.96
		2020	0.06	0.05	0.12	2.72	0.30	3.25
		2021	0.17	0.06	0.13	1.57	0.30	2.23
		2022	0.10	-0.05	0.17	1.08	0.36	1.66

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Sales Growth Ratio

No	Kode	Tahun	SGR
1	INTP	2018	0.05
		2019	0.05
		2020	-0.11
		2021	0.04
		2022	0.11
2	SMCB	2018	0.11
		2019	0.07
		2020	-0.09
		2021	0.11
		2022	0.09
3	SMBR	2018	0.29
		2019	0.00
		2020	-0.14
		2021	0.02
		2022	0.07

Lampiran 3. Data Kualitas Audit dari perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1	INTP	2018	EY	1
		2019	EY	1
		2020	PWC	1
		2021	PWC	1
		2022	PWC	1
2	SMCB	2018	Deloitte	1
		2019	PWC	1
		2020	PWC	1
		2021	PWC	1
		2022	Deloitte	1
3	SMBR	2018	HERMAN DODY TANUMIHARDJA & REKAN	0
		2019	DJOKO, SIDIK & INDRA	0
		2020	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
		2021	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
		2022	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0

Lampiran 4. Data Opini Audit *Going Concern* dari perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode	Tahun	Opini Audit	Jumlah
1	INTP	2018	GCAO	1
		2019	NGCAO	0
		2020	NGCAO	0
		2021	NGCAO	0
		2022	NGCAO	0
2	SMCB	2018	GCAO	1
		2019	NGCAO	0
		2020	NGCAO	0
		2021	NGCAO	0
		2022	NGCAO	0
3	SMBR	2018	GCAO	1
		2019	NGCAO	0
		2020	NGCAO	0
		2021	NGCAO	0
		2022	GCAO	1